

PENGARUH PEMAHAMAN AKUNTANSI, PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI, DAN KOMPETENSI SDM TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DAERAH KOTA PAREPARE

Hamka^{*1}, Sylvia Sjarlis², Syafruddin Kitta³

^{*1}Program Pascasarjana Magister manajemen, ITB Nobel Indonesia Makassar

²Program Pascasarjana Magister manajemen, ITB Nobel Indonesia Makassar

³Program Pascasarjana Magister manajemen, ITB Nobel Indonesia Makassar

E-mail: ^{*1}hamkalatif78@gmail.com, ²sylvia@stienobel-indonesia.ac.id, ³syafruddin@stienobel-indonesia.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis (1) apakah pemahaman akuntansi, pemanfaatan teknologi informasi, dan kompetensi SDM berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap kualitas laporan keuangan daerah Kota Parepare (2) variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah Kota Parepare.

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Satuan Kerja Pemerintah Daerah (SKPD) yang ada di Kota Parepare Provinsi Sulawesi Selatan sebanyak 287 orang, dengan total sampel sebanyak 74 orang yang merupakan pegawai PPK (Pejabat Penatausahaan Keuangan) dan pembuat laporan. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis regresi linier berganda dengan uji hipotesis melalui uji t dan uji F.

Hasil penelitian penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Pemahaman akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah Kota Parepare (2) Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah Kota Parepare (3) Kompetensi SDM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah Kota Parepare (4) Pemahaman akuntansi, pemanfaatan teknologi informasi dan kompetensi SDM secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah Kota Parepare (5) Pemanfaatan teknologi informasi merupakan variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah Kota Parepare.

Kata Kunci : Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Teknologi Informasi Kompetensi Kompetensi SDM, Kualitas Laporan Keuangan Daerah

ABSTRACT

This study aims to analyze (1) whether the understanding of accounting, the use of information technology, and the competence of human resources partially and simultaneously affect the quality of the regional financial statements of the City of Parepare (2) the most dominant variables affect the quality of the regional financial statements of the City of Parepare.

The research approach used is quantitative research. The population in this study were all Regional Government Work Units (SKPD) in Parepare City, South Sulawesi Province as many as 287 people, with a total sample of 74 people who were PPK (Financial Administration Officers) employees and report makers. The data analysis technique was carried out by multiple linear regression analysis with hypothesis testing through t test and F test.

The results of this study indicate that (1) understanding of accounting has a positive and significant effect on the quality of regional financial reports in the City of Parepare (2) The use of information technology has a positive and significant effect on the quality of regional financial reports in the City of Parepare (3) Competence of HR has a positive and significant effect on the quality Regional financial reports of Parepare City (4) Understanding of accounting, utilization of information technology and HR competence simultaneously have a positive and significant effect on the quality of regional financial reports in Parepare City (5) Utilization of information technology is the most dominant variable affecting the quality of regional financial reports in Parepare City.

Keywords: *Understanding of Accounting, Utilization of Information Technology, Competence of Human Resources, Quality of Regional Financial Reports*

PENDAHULUAN

Permasalahan teknis terkait dengan pelaporan keuangan di suatu daerah yang biasa terjadi diantaranya tentang kemampuan dalam mencatat transaksi serta bagaimana menyajikan laporan keuangan, kemudian terkait dengan accounting policy atau tentang menentukan kebijakan akuntansi, bagaimana melakukan accounting treatment atau perlakuan akuntansi pada suatu transaksi, serta bagaimana melakukan desain tentang analisis sistem akuntansi di suatu daerah, yang dimana aktivitas tersebut diperlukan SDM atau pegawai yang memiliki keterampilan dibidang akuntansi (Sari, 2014). Beberapa temuan dari BPK (Badan Pemeriksa Keuangan) yang menemukan banyak penyimpangan dalam pengelolaan keuangan daerah, menunjukkan bahwa perlunya pemerintah daerah untuk menyajikan laporan keuangan yang sesuai, karena selama ini laporan keuangan pemerintah daerah terkadang menyajikan data yang kurang sesuai dengan fakta dilapangan. Hal ini tentunya, akan berdampak kepada potensi kerugian Negara dan daerah tersebut (Yendrawati, 2013).

Pemerintah daerah perlu melakukan upaya untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan daerahnya. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan yakni terkait dengan pemahaman akuntansi. Dalam Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dijelaskan bahwa laporan keuangan yang berkualitas itu harus memenuhi karakteristik relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami. Seseorang dikatakan paham terhadap akuntansi apabila pandai dan mengerti bagaimana proses akuntansi itu dilakukan sampai menjadi suatu laporan keuangan dengan berpedoman pada prinsip dan standar penyusunan laporan keuangan yang diterapkan. (Yuliani, Nadirsyah, & Bakar, 2010).

Menurut Safrida (2010) rendahnya kualitas laporan keuangan dapat disebabkan oleh pemahaman akuntansi dari penyusun laporan keuangan itu sendiri, belum diterapkannya secara optimal sistem informasi akuntansi keuangan daerah dan atau lemahnya peran internal audit. Seseorang dikatakan paham terhadap akuntansi adalah mengerti dan pandai bagaimana proses akuntansi itu dilakukan sampai menjadi suatu laporan keuangan dengan berpedoman pada prinsip dan standar penyusunan laporan keuangan yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan. Menurut Bastian (2010) bahwa tahapan proses akuntansi meliputi transaksi, analisis bukti transaksi, mencatat data transaksi, mengelompokkan dan mengikhtisarkan data yang dicatat (posting) dan penerbitan laporan dan catatannya.

Disisi lain, perkembangan teknologi informasi direspon oleh organisasi dengan mendesain sistem informasi berbasis teknologi komputer atau website juga sangat membantu dalam menjaga kualitas laporan keuangan suatu daerah. Sistem informasi yang didukung TI dapat memberikan nilai tambah bagi organisasi jika didesain menjadi sistem informasi yang efektif. Teknologi informasi berperan dalam menyediakan informasi yang bermanfaat bagi para pengambil keputusan di dalam organisasi termasuk dalam hal pelaporan sehingga mendukung proses pengambilan keputusan dengan lebih efektif. Tersedianya teknologi informasi diharapkan dapat membantu dalam proses pelaporan keuangan sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang handal dan tepat waktu (Rahmawati, et al., 2018).

Hal berikutnya yang turut mempengaruhi kualitas laporan keuangan daerah adalah terkait dengan kompetensi SDM yang dimiliki. Laporan keuangan adalah produk yang dihasilkan oleh pada disiplin ilmu manajemen keuangan daerah, sehingga untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas maka diperlukan orang-orang yang

berkompeten. Kompetensi sumber daya manusia sangat diperlukan agar laporan keuangan yang dihasilkan dapat memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan. Dwinanda (2022) memaparkan bahwa kompetensi mengacu pada kemampuan dalam melaksanakan pekerjaan/tugas berdasar pada pengetahuan dan kemampuan serta didukung oleh etos kerja yang diperlukan pada jabatan tersebut.

Sehingga laporan keuangan yang dihasilkan dapat berkualitas dan bermanfaat dalam hal pengambilan keputusan (Wati, et al., 2014). Kompetensi adalah ciri seseorang yang dapat dilihat dari keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan yang dimilikinya dalam hal menyelesaikan tugas- tugas yang dibebankan kepadanya (Hervesi dalam Indriasari 2008). Kompetensi merupakan dasar seseorang untuk mencapai kinerja tinggi dalam menyelesaikan kinerjanya. Dengan adanya kompetensi sumber daya manusia maka waktu pembuatan laporan keuangan akan dapat dihemat. Hal ini karena sumber daya manusia tersebut telah memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai hal-hal yang harus dikerjakan, sehingga laporan keuangan yang disusun dapat diselesaikan dan disajikan tepat pada waktunya. Semakin cepat laporan keuangan disajikan maka akan semakin baik dalam hal pengambilan keputusan (Mardiasmo, 2002).

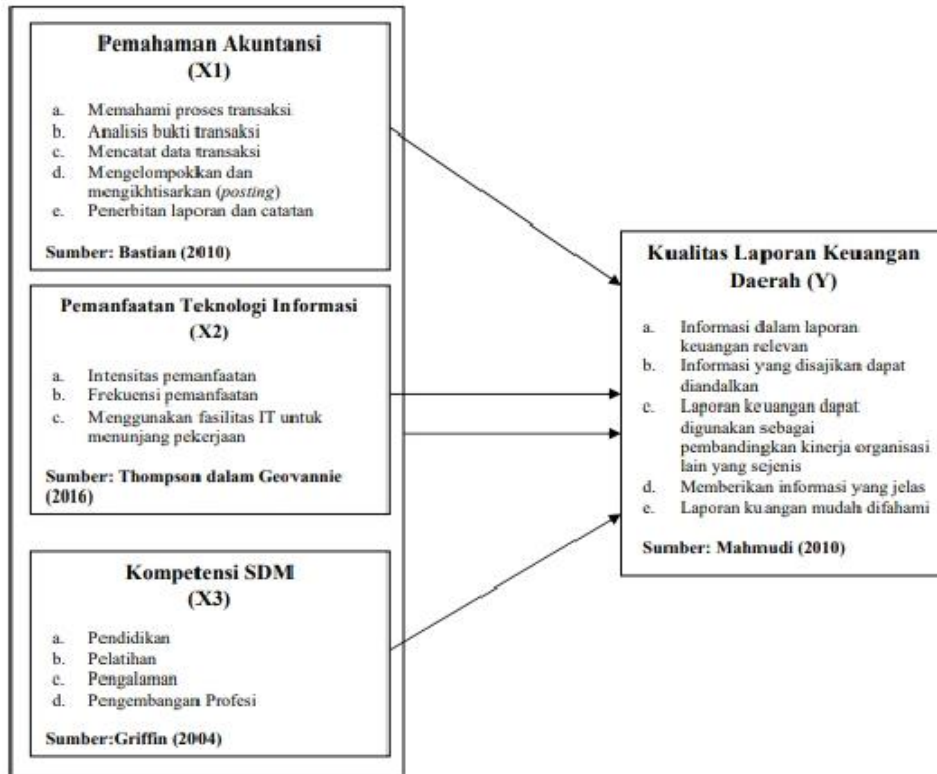
Laporan Keuangan Pemerintah Daerah setiap tahunnya mendapat penilaian berupa Opini dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Ketika BPK memberikan Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) terhadap Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD), artinya dapat dikatakan bahwa laporan keuangan suatu entitas pemerintah daerah tersebut disajikan dan diungkapkan secara wajar dan berkualitas.

Penelitian ini dilakukan di Kota Parepare, terlihat fenomena yang menarik pemerintah Kota Parepare Provinsi Sulawesi Selatan ini berhasil meraih predikat WTP (Wajar Tanpa Pengecualian) pada Tahun 2020. Predikat ini diraih Kota Parepare sejak tahun anggaran 2015, 2016 dan 2017, dan sempat mundur menjadi status opini Wajar dengan Pengecualian (WDP) pada Tahun 2018. Adanya fenomena tersebut, menjadi menarik untuk dilakukan penelitian terkait dengan faktor apa dapat mempengaruhi peningkatan kualitas laporan keuangan daerah di Kota Parepare. Keberhasilan Pemerintah Kota Parepare dalam meraih Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) ini bukan berarti bahwa tidak adanya temuan-temuan yang diinstruksikan oleh BPK untuk ditindak lanjuti, seperti pada tahun 2019 terdapat 6 (enam) pokok-pokok hasil pemeriksaan atas laporan keuangan yang perlu mendapat perhatian untuk ditindak lanjuti dan tahun 2020 terdapat 12 (dua belas) rekomendasi BPK yang akan ditindak lanjuti.

Dalam penelitian sebelumnya diungkapkan bahwa pemahaman akuntansi merupakan hal yang penting dalam menghasilkan laporan keuangan daerah yang semakin berkualitas (Mardiana & Fahlevi, 2017). Disamping itu, Haza (2015) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa ketika teknologi informasi dapat dimanfaatkan dengan baik maka ini dapat mendorong secara signifikan pada peningkatan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Lebih lanjut, Ihsanti (2014) dalam temuannya menunjukkan bahwa kompetensi SDM berdampak positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

Berbeda pada penelitian yang dilakukan oleh Nova (2015) bahwa pemahaman akuntansi hanya berdampak kecil atau tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Aswandi (2018) dalam risetnya juga menemukan bahwa pemanfaatan teknologi informasi akuntansi serta kompetensi SDM justru secara negatif berpengaruh pada kualitas laporan keuangan.

Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian



Berdasarkan kerangka konseptual, hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Diduga Pemahaman akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah Kota Pare-Pare.
2. Diduga Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah Kota Pare-Pare.
3. Diduga Kompetensi SDM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah Kota Pare-Pare.
4. Diduga Pemahaman akuntansi, pemanfaatan teknologi informasi dan kompetensi SDM secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah Kota Pare-Pare.
5. Pemanfaatan teknologi informasi merupakan variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah Kota Pare-Pare.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong sebagai penelitian deskriptif kuantitatif, dengan bentuk hubungan kausal karena penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan sebab akibat antara variabel independen dan variabel dependen serta hubungan tidak langsung melalui variabel intervening.

Dalam penelitian ini bertujuan membuktikan pengaruh antara pemahaman akuntansi, pemanfaatan teknologi informasi dan kompetensi SDM terhadap kualitas laporan keuangan daerah di Kota Parepare. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Satuan Kerja Pemerintah Daerah (SKPD) yang ada di Kota Parepare Provinsi Sulawesi Selatan sebanyak 287 orang. Dikarenakan jumlah SKPD yang cukup luas, sehingga

diperlukan penarikan sampel, dimana sampel adalah bagian dari populasi atau yang dapat mewakili populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah pegawai pada kantor pemerintahan di Kota Parepare dengan kriteria sampel yang digunakan adalah pejabat eselon 3 dan eselon 4 setingkat dengan Kepala Bidang dan Kepala Sub bidang yang membidangi bagian keuangan dan pegawai yang terlibat langsung dalam penyusunan laporan keuangan pada masing-masing SKPD di Kota Parepare. Total sampel dalam penelitian ini sebanyak 74 orang responden dengan kriteria sampel yakni pegawai PPK (Pejabat Penatausahaan Keuangan) dan pembuat laporan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Reliabilitas

Tabel 1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Item	Corrected-Item Total Correlation	Ket.	Cronbach's Alpha	Ket.
Pemahaman akuntansi (X1)	X1.1	0,659	Valid	0,857	Reliabel
	X1.2	0,622	Valid		
	X1.3	0,673	Valid		
	X1.4	0,753	Valid		
	X1.5	0,664	Valid		
Pemanfaatan teknologi informasi (X2)	X2.1	0,708	Valid	0,738	Reliabel
	X2.2	0,636	Valid		
	X2.3	0,392	Valid		
Kompetensi SDM (X3)	X3.1	0,549	Valid	0,737	Reliabel
	X3.2	0,475	Valid		
	X3.3	0,773	Valid		
	X3.4	0,426	Valid		
Kualitas laporan keuangan daerah (Y)	Y.1	0,573	Valid	0,795	Reliabel
	Y.2	0,535	Valid		
	Y.3	0,641	Valid		
	Y.4	0,553	Valid		
	Y.5	0,639	Valid		

Sumber: data primer diolah, 2021

Dari diatas terlihat bahwa seluruh item kuisioner pada variabel pemahaman akuntansi dari item pertama (X1.1) hingga item kelima (X1.5) memiliki *corrected item-total correlation* pada masing-masing item pernyataan dalam kuesioner di atas 0,30 (>0,30). Maka dapat disimpulkan seluruh item kuisioner variabel pemahaman akuntansi (X1) valid karena memenuhi syarat uji validitas. Sedangkan dalam uji reliabilitas variabel pemahaman akuntansi (X1) mempunyai cronbach's alpha (α) juga diatas 0,6 (>0,60). Maka dapat disimpulkan variabel pemahaman akuntansi (X1) reliabel karena memenuhi syarat uji reliabilitas.

Dari tersebut juga terlihat bahwa seluruh item kuisioner pada variabel pemanfaatan teknologi informasi dari item pertama (X2.1) hingga item ketiga (X2.3) memiliki nilai

corrected item-total correlation pada masing-masing item pernyataan dalam kuesioner di atas 0,30 (>0,30). Maka dapat disimpulkan seluruh item kuisisioner variabel pemanfaatan teknologi informasi (X2) valid karena memenuhi syarat uji validitas. Sedangkan dalam uji reliabilitas variabel pemanfaatan teknologi informasi (X2) mempunyai cronbach's alpha (α) juga diatas 0,6 (>0,60). Maka dapat disimpulkan variabel pemanfaatan teknologi informasi (X2) reliabel karena memenuhi syarat uji reliabilitas.

Demikian halnya untuk seluruh item kuisisioner pada variabel kompetensi SDM dari item pertama (X3.1) hingga item keempat (X3.4) memiliki *corrected item-total correlation* pada masing-masing item pernyataan dalam kuesioner di atas 0,30 (>0,30). Maka dapat disimpulkan seluruh item kuisisioner variabel kompetensi SDM (X3) valid karena memenuhi syarat uji validitas. Sedangkan dalam uji reliabilitas variabel kompetensi SDM (X3) mempunyai cronbach's alpha (α) juga diatas 0,6 (>0,60). Maka dapat disimpulkan variabel kompetensi SDM (X3) reliabel karena memenuhi syarat uji reliabilitas.

Kemudian, seluruh item kuisisioner pada variabel kualitas laporan keuangan daerah mulai dari item pertama (Y.1) hingga item kelima (Y.4) juga memiliki nilai *corrected item-total correlation* pada masing-masing item pernyataan dalam kuesioner di atas 0,30 (>0,30). Maka dapat disimpulkan seluruh item kuisisioner variabel kualitas laporan keuangan daerah (Y1) valid karena memenuhi syarat uji validitas. Sedangkan dalam uji reliabilitas variabel kualitas laporan keuangan daerah (Y1) mempunyai cronbach's alpha (α) juga diatas 0,6 (>0,60). Maka dapat disimpulkan variabel kualitas laporan keuangan daerah (Y1) reliabel karena memenuhi syarat uji reliabilitas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keempat variabel yang diteliti tersebut telah memiliki instrumen yang valid dan reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.736	1.727		2.163	.034
Pemahaman Akuntansi (X1)	.252	.073	.292	3.451	.001
Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2)	.465	.131	.368	3.560	.001
Kompetensi SDM (X3)	.380	.137	.310	2.763	.007

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Y)

Sumber: data primer diolah, 2021

Berdasarkan hasil pengujian regresi linier berganda pada tabel 2, maka dapat dibuat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 3,736 + 0,252X_1 + 0,465X_2 + 0,380X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa:

1. Konstanta sebesar 3,736 menyatakan bahwa jika Pemahaman akuntansi (X1),

- Pemanfaatan teknologi informasi (X2) dan Kompetensi SDM (X3) bernilai nol, maka kualitas laporan keuangan daerah Kota Parepare nilainya adalah sebesar 3,736.
2. Koefisien regresi Pemahaman akuntansi (X1) sebesar 0,252 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda positif) 1 point Pemahaman akuntansi, maka akan meningkatkan kualitas laporan keuangan daerah Kota Parepare sebesar 0,252 dengan anggapan pemanfaatan teknologi informasi (X2) dan kompetensi SDM (X3) tetap.
 3. Koefisien regresi pemanfaatan teknologi informasi (X2) sebesar 0,465 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda positif) 1 point pemanfaatan teknologi informasi, maka akan meningkatkan kualitas laporan keuangan daerah Kota Parepare sebesar 0,465 dengan anggapan Pemahaman akuntansi (X1) dan kompetensi SDM (X3) tetap.
 4. Koefisien regresi kompetensi SDM (X3) sebesar 0,380 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda positif) 1 point kompetensi SDM, maka akan meningkatkan kualitas laporan keuangan daerah Kota Parepare sebesar 0,380 dengan anggapan Pemahaman akuntansi (X1) dan pemanfaatan teknologi informasi (X2) tetap.

Uji Hipotesis Secara Parsial dengan uji t

Tabel 3. Hasil Pengujian Hipotesis untuk Uji Parsial dengan uji-t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.736	1.727		2.163	.034
Pemahaman Akuntansi (X1)	.252	.073	.292	3.451	.001
Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2)	.465	.131	.368	3.560	.001
Kompetensi SDM (X3)	.380	.137	.310	2.763	.007

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Y)

Sumber: data primer diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 3 tersebut maka dapat diuraikan pengujian hipotesis sebagai berikut:

1. Hasil uji hipotesis pada Pengaruh Pemahaman Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan, diperoleh nilai t-hitung variabel Pemahaman akuntansi (X1) sebesar 3,451 sedangkan t-tabel pada taraf kepercayaan 95% (signifikansi 5% atau 0,05) sebesar 1,667. Dengan demikian nilai koefisien regresi yang bernilai positif (0,252) serta t-hitung sebesar 3,451 lebih besar daripada t-tabel yaitu 1,667 dan nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil daripada 0,05 yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa Pemahaman akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah Kota Parepare sehingga hipotesis diterima.
2. Hasil uji hipotesis pada Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan, diperoleh nilai t-hitung variabel pemanfaatan teknologi

informasi (X2) sebesar 3,560 sedangkan t-tabel pada taraf kepercayaan 95% (signifikansi 5% atau 0,05) sebesar 1,667. Dengan demikian nilai koefisien regresi yang bernilai positif (0,465) serta t-hitung sebesar 3,560 lebih besar daripada t-tabel yaitu 1,667 dan nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil daripada 0,05 yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan. Berdasarkan analisis pada tabel 5.13 dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah Kota Parepare sehingga hipotesis ditolak.

3. Hasil uji hipotesis pada Pengaruh Kompetensi SDM terhadap Kualitas Laporan Keuangan, diperoleh nilai t-hitung variabel kompetensi SDM (X3) sebesar 2,763 sedangkan t-tabel pada taraf kepercayaan 95% (signifikansi 5% atau 0,05) sebesar 1,667. Dengan demikian nilai koefisien regresi yang bernilai positif (0,380) serta t-hitung sebesar 2,763 lebih besar daripada t-tabel yaitu 1,667 dan nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil daripada 0,05 yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan. Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi SDM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah Kota Parepare sehingga hipotesis diterima.
4. Pada hipotesis untuk variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah, ditemukan bahwa pemanfaatan teknologi informasi (X2) merupakan variabel yang paling dominan / besar pengaruhnya terhadap kualitas laporan keuangan daerah Kota Parepare sebesar 0,368, selanjutnya dipengaruhi oleh kompetensi SDM (X3) sebesar 0,310, dan kemudian dipengaruhi oleh pemahaman akuntansi (X1) sebesar 0,292, dimana untuk menentukan mana yang paling dominan diurutkan sampai yang terkecil dilihat berdasarkan nilai *standardized coefficient Beta* yang dimiliki masing-masing variabel.

Uji Hipotesis Secara Simultan dengan uji F (Anova^b)

Tabel 4. Hasil Pengujian Hipotesis untuk Uji Simultan dengan uji-F ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	279.571	3	93.190	35.495	.000 ^b
	Residual	183.781	70	2.625		
	Total	463.351	73			

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Y)

b. Predictors: (Constant), Kompetensi SDM (X3), Pemahaman Akuntansi (X1), Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2)

Sumber: data primer diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji simultan dengan F-Test (Anova^b) menghasilkan nilai F hitung sebesar 35,495. Kemudian nilai F-tabel pada taraf kepercayaan signifikansi 0,05 adalah 2,74. Dengan demikian bahwa nilai F hitung sebesar 35,495 lebih besar daripada nilai F tabel sebesar 2,74 dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil daripada 0,05. Dikarenakan F-Hitung > F-Tabel dan karena probabilitasnya signifikansi jauh lebih kecil dari sig < 0,05, maka dapat dikatakan bahwa Pemahaman akuntansi, Pemanfaatan teknologi informasi dan Kompetensi SDM secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah pada Kota Parepare, sehingga hipotesis ini diterima.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.777 ^a	.603	.586	1.620

a. Predictors: (Constant), Kompetensi SDM (X3), Pemahaman Akuntansi (X1), Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2)

Sumber: data primer diolah, 2021

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa hubungan antara Pemahaman akuntansi, pemanfaatan teknologi informasi, dan kompetensi SDM dengan kualitas laporan keuangan daerah Kota Parepare adalah sangat kuat sebesar ($R = 0,777$). Koefisien determinasi atau *R square* sebesar 0,603 hal ini berarti bahwa 60,3% dari variasi variabel dependent kualitas laporan keuangan daerah Kota Parepare yang dapat dijelaskan oleh variabel independent yaitu Pemahaman akuntansi, pemanfaatan teknologi informasi, dan kompetensi SDM, sedangkan sisanya sebesar 39,7% ($100\% - 60,3\%$) dijelaskan oleh Variabel-variabel lain diluar variabel yang ada atau yang diteliti dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pemahaman Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah

Hasil pengujian secara statistik telah membuktikan bahwa pemahaman akuntansi memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah Kota Pare-Pare. Hal ini terlihat dari nilai koefisien regresi yang bernilai positif (0,252) serta t-hitung sebesar 3,451 lebih besar daripada t-tabel yaitu 1,667 dan nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil daripada 0,05 yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan. Dengan demikian, maka pemahaman akuntansi merupakan salah satu faktor penting bagi peningkatan kualitas laporan keuangan daerah, sehingga jika pemahaman akuntansi semakin baik maka kualitas laporan keuangan daerah yang dihasilkan juga akan semakin baik.

Mahmudi (2010) mengemukakan teorinya tentang pemahaman akuntansi yakni sejauh mana kemampuan untuk memahami atau mengerti benar akuntansi baik sebagai seperangkat pengetahuan (*body of knowledge*) maupun sebagai proses, mulai dari pencatatan transaksi sampai menjadi laporan keuangan. Dalam hal ini, pemahaman akuntansi sangat diperlukan bagi pegawai karena ini dapat memberikan dampak pada penyajian laporan keuangan yang berkualitas sehingga tata kelola pemerintahan dapat terselenggara dengan baik.

Menurut Suwaldiman (2005) perlunya pemahaman akuntansi memiliki beberapa tujuan misalnya untuk memberi informasi keuangan yang secara handal bisa dipercaya mengenai kewajiban, modal dan sumber ekonomi. Disamping itu, untuk memberi informasi yang terpercaya tentang perubahan yang ada pada sumber-sumber ekonomi sebuah perusahaan yang muncul karena adanya kegiatan usaha. Kemudian, menginformasi keuangan yang bisa membantu penggunaanya dalam memperkirakan potensi suatu organisasi dalam mendapatkan laba, dan lain sebagainya.

Temuan dari penelitian ini diperkuat oleh beberapa penelitian sebelumnya diantaranya Lestari & Dewi (2020) serta Mardiana & Fahlevi (2017) yang menemukan bahwa semakin baik pemahaman akuntansi yang dimiliki para pegawai maka akan menghasilkan kualitas laporan keuangan yang lebih baik. Dengan demikian, implikasi

dari penelitian ini yakni apabila mengharapkan laporan keuangan yang berkualitas maka perlu ada pemahaman akuntansi yang lebih baik dari pegawai.

Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah

Hasil pengujian secara statistik telah membuktikan bahwa pemanfaatan teknologi informasi memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah Kota Pare-Pare. Hal ini terlihat dari nilai koefisien regresi yang bernilai positif (0,465) serta t-hitung sebesar 3,560 lebih besar daripada t-tabel yaitu 1,667 dan nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil daripada 0,05 yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan. Dengan demikian, maka pemanfaatan teknologi informasi merupakan salah satu faktor penting bagi peningkatan kualitas laporan keuangan daerah, sehingga jika pemanfaatan teknologi informasi semakin baik maka kualitas laporan keuangan daerah yang dihasilkan juga akan semakin baik.

Kualitas laporan keuangan juga dipengaruhi oleh sikap pegawai dalam memanfaatkan teknologi informasi. Menurut Thompson *et al* dalam Irine Chintya (2015): “Pemanfaatan teknologi informasi merupakan manfaat yang diharapkan oleh pengguna sistem informasi dalam melaksanakan tugasnya atau perilaku dalam menggunakan teknologi pada saat melakukan pekerjaan”. Dalam hal ini, pemanfaatan teknologi informasi adalah perilaku yang ditunjukkan oleh pegawai dalam menggunakan teknologi baik berupa *hardware* dan *software*, sehingga dapat digunakan secara optimal dalam memperoleh, mengirim, mengolah, menyimpan, maupun menggunakan data keuangan daerah dalam upaya menyampaikan informasi laporan keuangan yang berkualitas.

Pemanfaatan teknologi informasi menurut Triandis dalam HL Geovannie (2016) mengemukakan bahwa : “Pemanfaatan teknologi informasi memiliki pengetahuan seseorang di lingkungan yang dapat dipengaruhi oleh perasaan individu terhadap penggunaan komputer, faktor sosial di lingkungan tempat kerja yang menggunakan komputer, kebiasaan individu saat menggunakan komputer, konsekuensi yang dirasakan individu yang diharapkan dari penggunaan komputer, dan kondisi yang memfasilitasi dalam lingkungan kondusif yang menggunakan komputer dan alat teknologi lainnya.”

Beberapa penelitian yang sejalan dengan temuan dari penelitian ini yakni Haza, (2015); Chodijah & Hidayah (2018); Rahmawati, *et al.*, (2018), terungkap bahwa dengan memanfaatkan teknologi informasi maka hal ini akan sangat membantu dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Olehnya itu, implikasi dari riset ini yakni semakin baik pemanfaatan teknologi informasi maka akan semakin baik pula kualitas laporan keuangan daerah.

Pengaruh Kompetensi SDM terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah

Hasil pengujian secara statistik telah membuktikan bahwa kompetensi SDM memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah Kota Pare-Pare. Hal ini terlihat dari nilai koefisien regresi yang bernilai positif (0,380) serta t-hitung sebesar 2,763 lebih besar daripada t-tabel yaitu 1,667 dan nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil daripada 0,05 yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan. Dengan demikian, maka kompetensi SDM merupakan salah satu faktor penting bagi peningkatan kualitas laporan keuangan daerah, sehingga jika kompetensi SDM semakin baik maka kualitas laporan keuangan daerah yang dihasilkan juga akan semakin baik.

Kompetensi SDM juga menjadi bagian penting dalam menghasilkan laporan

keuangan yang berkualitas. Menurut Wirawan (2015) bahwa “Kompetensi sumber daya manusia adalah melukiskan karakteristik pengetahuan, keterampilan, perilaku, dan pengalaman yang dimiliki manusia untuk melakukan suatu pekerjaan atau peran tertentu secara efektif. Dalam Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan juga diungkapkan bahwa kompetensi terkait dengan kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Wati, *et al.*, (2014) mengungkapkan bahwa jika kompetensi sumber daya manusia dilaksanakan dengan baik, maka kualitas laporan keuangan daerah akan meningkat, sehingga laporan keuangan yang baik dapat memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ihsanti, 2014; Sudiarti & Juliarsa, 2020) bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Dengan demikian, implikasi dari temuan dalam penelitian yakni semakin berkualitasnya laporan keuangan suatu daerah maka hal tersebut dipengaruhi oleh kompetensi SDM yang semakin baik pula.

Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Kompetensi SDM terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah

Hasil pengujian secara statistik telah membuktikan bahwa secara simultan pemahaman akuntansi, pemanfaatan teknologi informasi dan kompetensi SDM memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah Kota Pare-Pare. Hal ini terlihat dari nilai F hitung sebesar 35,495 lebih besar daripada nilai F tabel sebesar 2,74 dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil daripada 0,05. Dengan demikian, maka secara simultan pemahaman akuntansi, pemanfaatan teknologi informasi dan kompetensi SDM merupakan faktor penting bagi peningkatan kualitas laporan keuangan daerah, sehingga jika pemahaman akuntansi, pemanfaatan teknologi informasi dan kompetensi SDM semakin baik maka kualitas laporan keuangan daerah yang dihasilkan juga akan semakin baik.

Temuan dari penelitian ini memberikan implikasi bahwa kualitas laporan keuangan daerah akan semakin baik jika dibarengi dengan adanya pemahaman akuntansi, pemanfaatan teknologi informasi, serta kompetensi SDM yang berjalan secara bersama-sama. Orang yang memiliki pemahaman akuntansi adalah orang yang pandai dan mengerti benar tentang akuntansi. Seseorang dikatakan paham terhadap akuntansi adalah mengerti dan pandai bagaimana proses akuntansi itu dilakukan sampai menjadi suatu laporan keuangan dengan berpedoman pada prinsip dan standar penyusunan laporan keuangan yang diterapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (Nova, 2015).

Disisi lain, Menurut Jogiyanto dan Abdillah (2010), pemanfaatan teknologi informasi pada sebagian besar organisasi tanpa terkecuali pada organisasi pemerintahan saat ini bukan lagi menjadi barang langka yang sulit ditemukan. Tidak dapat dipungkiri juga bahwa teknologi informasi telah menjadi kebutuhan sekaligus persyaratan bagi organisasi dalam menjalankan aktivitasnya. Teknologi informasi sangat dibutuhkan organisasi untuk membantu mencapai tujuannya, namun pengadaan Teknologi informasi membutuhkan investasi yang besar. Investasi Teknologi informasi yang sudah dikeluarkan harus dapat dijalankan dengan maksimal salah satunya adalah bagaimana mampu berperan dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

Kemudian, terkait dengan kompetensi dimana kompetensi berbicara tentang karakteristik dasar atau kemampuan sumber daya manusia dari seseorang yang

memungkinkan mereka mengeluarkan kinerja superior dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab yang diberikan kepadanya dengan bekal pendidikan, pelatihan, dan pengalaman yang memadai. Tingkat kompetensi dibutuhkan agar dapat mengetahui tingkat kerja yang diharapkan untuk kategori baik atau rata-rata. Penentuan ambang kompetensi yang dibutuhkan tentunya akan dapat dijadikan dasar bagi proses seleksi, perencanaan, evaluasi kinerja, dan pengembangan SDM. Kompetensi sebagai karakteristik yang mendasari seseorang yang berkaitan dengan efektivitas kinerja individual dalam pekerjaannya atau karakteristik dasar individu yang memiliki hubungan kausal atau sebab akibat dengan kriteria yang dijadikan acuan, efektif atau berkinerja prima atau superior ditempat kerja atau pada situasi tertentu, sehingga ketika pegawai memiliki kompetensi yang memadai pada bidangnya (misalnya terkait dengan akuntan), maka tentu saja hal ini akan memberikan efek positif bagi kualitas laporan keuangan suatu daerah.

Variabel yang Paling Dominan berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah

Hasil pengujian secara statistik telah membuktikan bahwa pemanfaatan teknologi informasi (X2) merupakan variabel yang paling dominan / besar pengaruhnya terhadap kualitas laporan keuangan daerah Kota Parepare sebesar 0,368, selanjutnya dipengaruhi oleh kompetensi SDM (X3) sebesar 0,310, dan kemudian dipengaruhi oleh pemahaman akuntansi (X1) sebesar 0,292, dimana untuk menentukan mana yang paling dominan diurutkan sampai yang terkecil dilihat berdasarkan nilai *standardized coefficient Beta* yang dimiliki masing-masing variabel.

Temuan ini memberikan suatu implikasi bahwa pemerintah daerah Kota Parepare khususnya bagi para pegawai PPK (Pejabat Penatausahaan Keuangan) dan pembuat laporan, agar lebih mampu untuk memanfaatkan teknologi informasi, dikarenakan kemampuan dalam pemanfaatan teknologi informasi akan sangat membantu untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dimana laporan keuangan yang disajikan akan lebih relevan, informasi laporan keuangan yang disajikan lebih dapat diandalkan, Laporan keuangan dengan mudah dapat digunakan sebagai pembandingan kinerja organisasi lain yang sejenis, dapat memberikan informasi tentang laporan keuangan yang lebih jelas, serta kemudahan dalam memahami laporan keuangan daerah.

KESIMPULAN

1. Pemahaman akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah Kota Parepare. Hal ini memberikan makna bahwa semakin baik pemahaman akuntansi dari pegawai maka kualitas laporan keuangan daerah juga akan semakin baik.
2. Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah Kota Parepare. Hal ini memberikan makna bahwa semakin baik pemanfaatan teknologi informasi dari pegawai maka kualitas laporan keuangan daerah juga akan semakin baik.
3. Kompetensi SDM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah Kota Parepare. Hal ini memberikan makna bahwa semakin baik kompetensi yang dimiliki oleh pegawai maka kualitas laporan keuangan daerah juga akan semakin baik.
4. Pemahaman akuntansi, pemanfaatan teknologi informasi dan kompetensi SDM secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan

keuangan daerah Kota Parepare. Hal ini memberikan makna bahwa semakin baik pemahaman akuntansi, pemanfaatan teknologi informasi serta kompetensi pegawai maka kualitas laporan keuangan daerah juga akan semakin baik.

5. Pemanfaatan teknologi informasi merupakan variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah Kota Parepare.

DAFTAR PUSTAKA

- Aswandi, W. (2018). Pengaruh Kompetensi SDM, Pemanfaatan Teknologi Informasi Akuntansi Dan Pengawasan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Sektor Publik (Studi Empiris pada Organisasi Nirlaba di Kota Padang). *Jurnal Akuntansi*, 6(1).
- Bastian, Indra. (2010). Akuntansi sektor publik. Jakarta. Erlangga.
- Chodijah, S., & Hidayah, N. (2018). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Kasus SKPD Provinsi DKI Jakarta). *Jurnal Tekun*, 8(1), 34-48.
- Firman, A., & Said, S. (2016). Linking organizational strategy to information technology strategy and value creation: impact on organizational performance. *Journal of Business and Management Sciences*, 4(3), 60-67.
- Haza, I, I. (2015). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Pengawasan Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Studi Empiris pada SKPD Pemerintah kota padang). *Jurnal Akuntansi*, 3(1).
- Ihsanti, E. (2014). Pengaruh kompetensi sumber daya manusia dan penerapan sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan daerah (Studi Empiris pada SKPD Kab. Lima Puluh Kota). *Jurnal akuntansi*, 2(3).
- Delano, Galuh, Fajar. (2013). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengawasan Keuangan Terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal WRA*. Vol.1, No.1.
- Dwinanda, G. (2022). Efek Pendidikan dan Pelatihan Melalui Kompetensi dan Imbasnya Terhadap Kinerja Pada PT Barru Barakah Property. *Nobel Management Review*, 3(2), 261-273.
- Indriasari, Desi., dan Ertambang, Nahartyo. (2008). Pengaruh Kapasitas Sumberdaya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Pengendalian Intern Akuntansi Terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Pada Pemerintah Kota Palembang Dan Kabupaten Ogan Ilir). *Simposium Nasional Akuntansi IX*. Pontianak.
- Lestari, N, L, W, T., & Dewi, N, N, S, R, T. (2020). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *KRISNA*. Kumpulan Riset Akuntansi, 11(2), 170-178.
- Mardiana, R., & Fahlevi, H. (2017). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pengendalian

Internal dan Efektivitas Penerapan Sap Berbasis Akruial terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi pada Satuan Perangkat Kerja Kota Banda Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 2(2), 30-38.

Mardiasmo. (2002). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta:

Andi, Nova, W, S. (2015). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Komitmen Karyawan, Dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Sijunjung). *Jurnal Akuntansi*, 3(1).

Rahmawati, A., Mustika, I, W., & Eka, L, H. (2018). Pengaruh penerapan standar akuntansi pemerintah, pemanfaatan teknologi informasi, dan sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan SKPD Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi*, 20(2).

Safrida, Yuliani. (2010). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah Dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi. Alumni Program Magister Sains Akuntansi PPs Unsyiah. Jurnal telaah dan riset akuntansi Vol 3 No 2 hal 206-220*.

Sahadu, N. M., Razak, M., & Firman, A. (2021). PENGARUH PENERAPAN TRANSAKSI NON-TUNAI, KUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI TERHADAP KINERJA PEGAWAI PADA BADAN PENGELOLA KEUANGAN DAN ASET DAERAH DI KABUPATEN TOJO UNA-UNA. *Jurnal Magister Manajemen Nobel Indonesia*, 2(2), 252-266.

Sudiarti, N, W., & Juliarsa, G. (2020). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Locus of Control terhadap Kualitas Laporan Keuangan LPD. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(7), 1725-1737.

Wati, K, D., Herawati, N, T., AK, S., & SINARWATI, N, K. (2014). Pengaruh Kompetensi SDM, Penerapan SAP, dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 2(1).

Yuliani, S., Nadirsyah., & Bakar, U. (2010). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah Dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi pada Pemerintah Kota Banda Aceh). *Jurnal Telaah Riset Akuntansi*, 3(2), 206–220.